

PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM EFEKTIFITAS PELAPORAN INFORMASI AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) MANADO

Oleh:

Lidya Priskila Koloay¹**Jenny Morasa²****Inggriani Elim³**

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

email : ¹lyd4god@gmail.com²jennymorasa@hotmail.com³e_inggriani@yahoo.com**ABSTRAK**

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sebuah sistem yang mengendalikan setiap kegiatan yang berada dalam area pusat pertanggungjawabannya. Kita dapat melihat adanya peranan dari Sistem informasi akuntansi pada saat pelaporan akuntansi pertanggungjawaban. Tanpa sistem informasi akuntansi yang baik, tidak akan terdapat laporan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang baik. PT. Pos Indonesia (Persero) Manado merupakan sebuah perusahaan logistik milik negara yang kini memiliki lebih dari empat puluh kantor cabang yang tersebar di daerah Sulawesi Utara. Tetapi kantor-kantor cabang ini tidak menyusun laporan keuangan mereka sendiri, melainkan hanya merupakan pusat pertanggungjawaban laba yang secara periodik melaporkan laporan akuntansi pertanggungjawaban ke kantor pemeriksa (kantor wilayah Manado). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sistem informasi akuntansi dalam efektifitas pelaporan akuntansi pertanggungjawaban kantor cabang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada PT. Pos Indonesia (Persero) Manado telah berperan dengan baik terutama pada efektifitas pelaporan akuntansi pertanggungjawabannya. Diharapkan perlu dilakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan karena hal tersebut turut mempengaruhi efektifitas penerapan sistem yang ada.

Kata kunci: sistem informasi akuntansi, akuntansi pertanggungjawaban

ABSTRACT

Accounting responsibility is a system to control every activities in its own responsibility centers. According to those definitions, we could see there is a role of Accounting Information System in the effectiveness of reporting activities of Accounting Responsibility. Without good accounting information system, there will not be any good quality of responsibility accounting report. PT. Pos Indonesia (Persero) Manado is a logistics company which owned by government which has more than forty branch offices in North Sulawesi, but these branch offices are not standing alone make their own financial report, but these branch offices are the profit centers which means that their every transaction are reported to the audit office (central office for north Sulawesi area) periodically. This study aims to know the role of accounting information system in supporting the effectiveness of reporting activities of accounting responsibility from the branch offices. This research method using qualitative descriptive methods. The result shows that the role of information system in PT. Pos Indonesia (Persero) has been going well in supporting the effectiveness of reporting activities of accounting responsibility. The company should increase the quality of their human resources for it will give impact to the effectiveness system implementation.

Keywords: accounting information system, responsibility accounting

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu baik itu perusahaan yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun industri. Pada umumnya tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memperoleh laba/keuntungan seoptimal mungkin. Sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan sangat beragam, diantaranya adalah untuk mengembangkan usaha serta memperluas jaringan agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya. Namun, kenyataannya memperluas wilayah kerja sebuah perusahaan tidak secara mutlak dapat meningkatkan laba usaha dan mempertahankan eksistensi; dan untuk tetap mempertahankan eksistensinya dan untuk tetap bersaing dalam dunia bisnis, sebuah organisasi bergantung pada sistem informasi.

Secara keseluruhan sistem informasi akuntansi berperan penting dari sejak pencatatan transaksi hingga bagaimana sistem tersebut menghasilkan informasi yang berkualitas. Karena pada dasarnya, sebuah sistem informasi akuntansi dievaluasi berdasarkan output berupa informasi yang dihasilkan dan dampak yang diberikan. Di sisi lain, terdapat pula sebuah sistem pengawasan 'khusus' yang dikenal dengan istilah Akuntansi Pertanggungjawaban. Disebutkan sebagai suatu pengendalian yang khusus, karena akuntansi pertanggungjawaban hanya memegang kendali khusus pada satu pusat pertanggungjawaban saja. Untuk mampu melakukan pengendalian/pengawasan yang baik secara umum, maka pengendalian/pengawasan yang secara khusus harus dilakukan secara baik.

Sistem pengendalian secara umum yaitu sistem informasi akuntansi harus tersedia secara memadai untuk dapat menghasilkan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang baik yang merupakan hasil pengawasan khusus. Dengan begini, terlihat adanya peranan yang penting bagi sistem informasi akuntansi dalam pelaporan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang sesuai dengan struktur yang diterapkan dalam perusahaan.

PT. Pos Indonesia (Persero) Manado yang merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang layanan jasa pos. PT. Pos Indonesia (Persero) Manado adalah kantorpos yang berstatus sebagai kantorpos pemeriksa, yang memeriksa dan mengawasi 41 kantorpos cabang yang merupakan pusat laba (*Profit Center*) di wilayah kerjanya yang tersebar hampir ke seluruh pelosok provinsi Sulawesi Utara, yang selanjutnya kantorpos pemeriksa Manado akan mempertanggungjawabkan kinerja kantorpos cabang ke kantorpos area yang berada di Makassar.

Deskripsi singkat terhadap objek penelitian, telah menggambarkan bagaimana akuntansi pertanggungjawaban sangat penting dalam operasional PT. Pos Indonesia (Persero), karena luasnya wilayah operasi dan struktur perusahaan yang tidak biasa pada PT. Pos Indonesia (Persero) Manado, namun apabila tidak disertai dengan sistem pelaporan yang baik, maka informasi akuntansi pertanggungjawaban yang dihasilkan menjadi tidak akurat dan memberikan dampak negatif pada pengambilan keputusan manajemen hingga pelaporan keuangan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan sistem informasi akuntansi dalam efektifitas pelaporan informasi akuntansi pertanggungjawaban kantor cabang pada PT. Pos Indonesia (Persero) Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Hall (2008:11) dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi yang telah dialihbahasakan oleh Thomson Learning mendefinisikan Sistem informasi akuntansi terdiri atas catatan-catatan dan metode yang digunakan untuk memulai, mengidentifikasi, menganalisis, dan mencatat transaksi organisasi untuk memperhitungkan aktiva dan kewajiban terkait. Susanto (2008:72) mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Susanto (2008:12) menyatakan bahwa terdapat beberapa unsur dalam sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Sumber daya manusia dan alat;
2. Catatan;
3. Informasi atau laporan-laporan.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Susanto (2008:8-9) menyatakan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah:

1. Mendukung aktivitas organisasi atau perusahaan sehari-hari
Suatu organisasi atau perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti: melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
Tujuan yang sama pentingnya dari tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.
3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal
Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang ada di luar perusahaan atau stakeholders yang meliputi: pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor, serikat kerja, analisis keuangan, fiskus, atau bahkan publik secara umum.

Pengukuran Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem dapat dievaluasi dan dianalisis performansinya berdasarkan dua pengukuran utama, yaitu efektivitas dan efisiensi. Berdasarkan perspektif efektivitas user atau unit organisasi user, evaluasi berhubungan dengan penggunaan sistem informasi dalam menyempurnakan misi organisasi, terlihat dari informasi yang dihasilkan. Salah satu model pengukuran keberhasilan sistem informasi dikemukakan oleh deLone dan McLean (2003) yang disebut *D&M IS Success Model*. Model ini terdiri dari enam variabel, yaitu:

1. *System Quality*
2. *Information Quality*
3. *Service Quality*
4. *Information Use*
5. *User Satisfaction*
6. *Net Benefit*

Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban didefinisikan oleh Lubis (2010:203) sebagai jawaban akuntansi manajemen terhadap pengetahuan umum bahwa masalah-masalah bisnis dapat dikendalikan seefektif mungkin dengan mengendalikan orang-orang yang bertanggungjawab menjalankan operasi tersebut.

Klasifikasi Pusat Pertanggungjawaban

Anthony dan Govindarajan (2009:171) mengelompokkan pusat pertanggungjawaban menurut sifat *input* dan/atau *output* moneter yang diukur untuk tujuan pengendalian:

1. Pusat Pendapatan
2. Pusat Biaya (Biaya Teknik dan Biaya Kebijakan)
3. Pusat Laba
4. Pusat Investasi

Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban

Karakteristik kualitatif (kualitas) merupakan suatu ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Berikut adalah karakteristik laporan keuangan dilihat dari segi kualitas berdasarkan PSAK yang dikutip oleh Harahap (2008:126-129):

1. Dapat dipahami
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pemakainya.
2. Relevan
Agar laporan keuangan bermanfaat, informasi di dalamnya harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitas laporan keuangan.
3. Keandalan
Supaya laporan keuangan bermanfaat, informasi juga harus handal (*reliable*). Terdapat 4(empat) azas di dalamnya :
 - a. Penyajian jujur,
 - b. Subtansi Mengungguli Bentuk,
 - c. Netralitas
 - d. Pertimbangan Sehat,
 - e. Kelengkapan.
4. Dapat dibandingkan
Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan organisasi antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan.

Hubungan Sistem Akuntansi antar Kantor Cabang dan Kantor Pusat

Kantor cabang merupakan suatu bentuk organisasi atau dapat pula disebut sebagai pelayanan yang diselenggarakan sendiri dan bekerja sebagai suatu kesatuan usaha yang berdiri sendiri. Dalam rangka pengawasan tersebut kantor pusat mengadakan ketentuan yang sifatnya membatasi kegiatan kantor cabang. Adapun sifat dan jenis kegiatan operasi kantor cabang berada dibawah penyelenggaraan seseorang manajer kantor cabang yang bertanggungjawab langsung kepada top manajer di kantor pusat. Manajer kantor cabang harus melaporkan informasi aktivitas dan hasil kegiatan kepada kantor pusat untuk kepentingan analisa dan pengambilan keputusan. Tobing (2006:17-19) menyatakan sistem akuntansi untuk operasi kantor cabang lazimnya dilakukan sebagai berikut:

1. Pencatatan diselenggarakan pada kantor pusat (sentralisasi)
Sentralisasi adalah suatu sistem pembukuan terhadap semua transaksi yang terjadi pada kantor cabang diselenggarakan sepenuhnya oleh kantor pusat. Sedangkan, kantor cabang hanya ditugaskan mengumpulkan dokumen – dokumen dasar.
2. Pencatatan diselenggarakan baik pada kantor pusat maupun kantor cabang
Yaitu suatu sistem pembukuan dimana baik kantor pusat maupun kantor cabang mencatat semua transaksi yang terjadi pada kantor cabang secara lengkap dan keseluruhan.
3. Pencatatan diselenggarakan pada kantor cabang (desentralisasi)
Desentralisasi adalah sistem pembukuan yang diselenggarakan oleh kantor cabang atas seluruh transaksi yang terjadi pada kantor cabang yang bersangkutan.

Penelitian Terdahulu

Tobing (2006) melakukan penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi antar kantor cabang dan kantor pusat pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Medan Iskandar Muda. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem akuntansi tersebut membantu manajemen dalam mengawasi dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan dan untuk mengetahui mengenai data-data dan informasi tentang sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan dari kantor cabang ke kantor wilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek penelitian telah menerapkan sistem *online* dalam pelaporannya dari kantor cabang dengan penerapannya menggunakan sistem sentralisasi. Penelitian oleh Tobing dengan penelitian yang penulis buat ini memiliki persamaan yakni melakukan penelitian tentang sistem informasi akuntansi, dan perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian dilakukan di objek yang berbeda dengan teknik analisis data yang berbeda.

Rusmiati (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh keterlibatan pemakai, kapabilitas personal sistem informasi, ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris tentang seberapa besar pengaruh keterlibatan pemakai, kapabilitas personal sistem informasi, ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem informasi pada dua Badan Usaha Milik Negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikasi keterlibatan pemakai dan ukuran organisasi masih kurang baik terhadap kepuasan pemakai sistem, sedangkan indikasi kapabilitas personal, formalisasi pengembangan, dan keterlibatan pemakai sudah terdapat baik terhadap kepuasan pemakai sistem informasi. Jenis penelitian ini adalah asosiatif dan deskriptif. Penelitian oleh Rusmiati dengan penelitian yang penulis buat ini memiliki persamaan yakni melakukan penelitian tentang sistem informasi akuntansi. Perbedaannya terletak pada objek dan bidang yang diteliti, dimana peneliti di atas melihat penerapannya dalam beberapa bidang, sedangkan peneliti skripsi ini hanya meneliti peranan sistem informasi dalam efektifitas pelaporan informasi akuntansi pertanggungjawaban.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah langsung ke sumber data, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan data yang terkumpul berupa struktur organisasi, *job description*, sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, arus data pelaporan informasi kantorpos cabang ke kantorpos pemeriksa yang diinterpretasikan ke dalam flowchart PT. Pos Indonesia (Persero) Manado.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PT. Pos Indonesia (Persero) Manado dengan alamat Jl. Sam Ratulangi No. 23, Kelurahan Wenang, Kecamatan Wenang, Kota Manado 95000. Telp. (0431) 862007. Proses penelitian ini dilakukan pada bulan April 2014.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian pada PT. Pos Indonesia (Persero) Manado sebagai berikut:

1. Mengajukan Permohonan Penelitian
2. Disposisi Pimpinan
3. Mengumpulkan informasi mengenai pelaporan pertanggungjawaban pusat laba kantor cabang ke kantor pemeriksa PT. Pos Indonesia (Persero) Manado, juga termasuk didalamnya struktur organisasi perusahaan serta pembagian *job description* masing – masing bagian.
4. Menggambarkan *flowchart* (arus data) informasi pelaporan pertanggungjawaban kantor cabang ke kantor pemeriksa PT. Pos Indonesia (Persero) Manado
5. Analisa Data Penelitian dengan membandingkan teori – teori yang ada dengan penerapannya terkait keberhasilan sistem informasi, karakteristik kualitatif informasi, serta pencapaian tujuan dan manfaat sistem akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Pos Indonesia (Persero) Manado
6. Menarik kesimpulan dan memberikan saran kepada PT. Pos Indonesia (Persero) Manado.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Berdasarkan sifatnya, data dapat dibedakan menjadi data kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono 2010:12):

1. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari metode artistik, karena penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo), data penelitian ini lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.
2. Data kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yakni gambaran umum perusahaan, informasi operasi perusahaan, dan data kepustakaan. Data inilah yang nantinya diolah dengan menggunakan metode deskriptif sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah.

Sumber Data

Sumber Data yang ada dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer: merupakan data yang berasal dari sumber pertama yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data berupa sejarah perusahaan, format pelaporan kantor cabang ke kantor pemeriksa, opini subjek dari observasi langsung dan hasil wawancara karyawan juga pimpinan.
- b. Data Sekunder: merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah beberapa jurnal dan artikel yang dibuat oleh pihak ketiga dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan data yang diperoleh dari tulisan–tulisan ilmiah yang ada, buku–buku literatur lain yang diperlukan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini.
- b. Penelitian lapangan (*field work research*), yaitu penelitian langsung yang dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan di mana ada yang diambil sebagian besar diperoleh dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :
- c. Wawancara merupakan pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek. Teknik wawancara ini dilakukan secara formal dan intensif sehingga akan mampu memperoleh informasi sebanyak mungkin secara jujur dan detail. Wawancara dalam penelitian ditujukan kepada Manajer Unit Pelayanan Luar dan *Accountant Representative* PT. Pos Indonesia (Persero) Manado.
- d. Observasi, yaitu meninjau dan mengamati secara langsung cara pelaporan dan cara manajer dalam melaporkan informasi akuntansi pertanggung jawaban dari kantorpos cabang ke kantorpos pemeriksa.
- e. Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dataa melalui arsip/cetakan yang tersedia pada PT. Pos Indonesia (Persero) Manado.

Metode Analisis Data

Analisis dilakukan dengan cara membandingkan antara teori-teori yang telah ada dengan data-data yang didapat dari studi kasus. Dalam analisis ini penulis mengalami secara langsung dan melakukan pemahaman akan kondisi - kondisi yang ada dalam perusahaan (*etnography*), kemudian melakukan analisis perbedaan-perbedaan yang terjadi, dan menentukan apakah perbedaan-perbedaan itu menyangkut hal-hal yang mendasar, dari analisis ini dapat disimpulkan tentang peranan sistem informasi akuntansi dalam efektifitas pelaporan informasi akuntansi pertanggungjawaban kantor cabang, serta memberikan saran-saran yang tepat mengenai penerapan sistem tersebut dalam perusahaan. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan menerangkan suatu data atau keadaan yang sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulannya yaitu mencapai tujuan yang diinginkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Struktur Organisasi PT. Pos Indonesia (Persero) Manado

Keputusan direksi PT. Pos Indonesia (Persero) No.17/DIRUT/0312 tentang organisasi dan tata kerja area pelaksana teknis PT. Pos Indonesia (Persero), maka hal ini diterapkan juga oleh PT. Pos Indonesia (Persero) Manado. Dimana dalam struktur organisasi terdapat:

1. Kepala Kantor Pos
2. Akuntansi Representative
3. Bagian Keuangan dan Benda Pos Prangko Meterai (BPM)

4. Bagian *Postmart* dan Properti
5. Bagian Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Daerah
6. Bagian Pelayanan Loker
7. Bagian Supervisi Pelayanan Pelanggan
8. Bagian Pengawasan Pelayanan Luar dan Agenpos
9. Bagian Audit dan Manajemen Resiko
10. Kepala Kantorpos Cabang (KpC)

Masing-masing divisi yang diatas mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berbeda tetapi tujuannya sama untuk menjalankan operasional perusahaan dengan baik.

Ketersediaan Sistem Informasi PT. Pos Indonesia (Persero) Manado

Sistem Informasi akuntansi yang diterapkan pada PT. Pos Indonesia (Persero) terbagi 2: Sistem dengan proses manual dan sistem *online*. Pelaksanaan sistem tersebut tidak terlepas dari unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang ada, sebagai berikut :

1. Manusia

PT. Pos Indonesia (Persero) Manado melakukan perekrutan melalui 2 cara, yang pertama adalah perekrutan besar-besaran yang mewajibkan sumber daya manusia mengikuti studi di poltekpos, kemudian langsung diangkat menjadi pegawai tetap setelah di *training* selama beberapa waktu, yang kedua, adalah perekrutan dalam, perekrutan ini terjadi ketika, kantorpos hanya memerlukan beberapa individu (tidak banyak) untuk membantu jalannya operasional perusahaan. Karyawan yang direkrut dalam cara yang kedua ini, tidak langsung menjadi pegawai tetap PT. Pos Indonesia (Persero) Manado, melainkan masih berstatus Tenaga Kerja *Outsourcing* dibawah organisasi Dapensi Trio Utama Makassar, karyawan *outsourcing* wajib untuk bekerja selama 2 (dua) tahun untuk dapat mengikuti seleksi dan diangkat menjadi pegawai tetap. Di setiap hari selasa, pimpinan kantorpos pemeriksa bekerja sama dengan manajer SDM mengadakan forum Cinta Pos, bukan hanya menjadi forum bertemu / *meet and share*, tetapi disini juga menjadi ajang belajar, dimana secara bergantian setiap divisi mempresentasikan Ilmu dari bagian mereka, sehingga semakin menambah wawasan setiap karyawan. Juga setiap beberapa periode waktu, para manajer / staff karyawan secara bergiliran mengikuti pelatihan, mulai dari bagian *frontliner* hingga *backoffice*, dengan harapan dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam memanfaatkan sistem yang tersedia. Namun, peneliti mengamati untuk pekerjaan yang berada di kantorpos cabang, yang disana biasanya hanya didapati 3-4 karyawan, 1 kepala kantorpos cabang, sedangkan yang lainnya sebagai petugas loket, dan pengantar. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, kualifikasi sumber daya manusia yang ditempatkan di kantorpos cabang belum merata dan memenuhi standar, dikarenakan untuk beberapa daerah yang sistemnya sudah di-*online*-kan, tetap saja sering terjadi keterlambatan/kesalahan dalam pelaporan, namun sistem yang telah dibangun mampu memperbaiki hal materialitas pelaporan tersebut.

2. Alat

a. Komputer

Dalam proses pelaporan akuntansi pertanggungjawaban, meski ada kantorpos cabang yang masih manual, tapi juga didukung dengan adanya komputer, untuk merekap data dan melakukan perhitungan dan penyimpanan data, sehingga hasilnya lebih akurat. Untuk yang sudah online, komputer memegang peranan penting dalam operasinya, dimana dengan komputer yang terhubung ke internet, pendapatan dapat dilihat dan direkap secara *realtime* oleh web. Komputer sangat berperan dalam sistem informasi, terutama pada pusat pertanggungjawaban laba, dimana petugas *frontliner* PT. Pos Indonesia (Persero) Manado, harus cakap dan telaten dalam mengisi aplikasi yang ada pada saat terjadi transaksi.

b. Formulir

Dalam pelaporan dari kantorpos cabang terdapat beberapa model formulir serta validasi yang ditetapkan kantorpos ataupun merupakan hasil keluaran dari sistem dalam operasionalnya, namun untuk pelaporan informasi akuntansi pertanggungjawaban terdapat satu formulir baku yang diberi kode N2 , Formulir N2, yang berisi rekap per rekening penerimaan dan pengeluaran, kemudian Kompilasi N2 yang merupakan formulir *softcopy* yang sudah tersedia di *workbook* Ms.Excel.

c. Catatan

Kantorpos cabang memiliki pencatatan berupa neraca pada saat penerimaan di loket IPOS maupun loket PosPay, catatan tersebut diolah dan kemudian dimasukkan ke dalam formulir N2 yang selanjutnya dikirim ke

bagian unit pelayanan luar. Selanjutnya untuk pelaporan biaya unit pengawasan luar mengadakan pencatatan di buku panjar biaya kantorpos cabang untuk selanjutnya diproses ke bagian keuangan dan akuntansi.

3. Metode

Metode dalam hal ini adalah sistem dan prosedur yang digunakan dalam proses pelaporan informasi akuntansi pertanggungjawaban dari kantorpos cabang ke kantorpos pemeriksa. Terdapat dua metode pelaporan, ada yang mengirimkan N2 nya dalam bentuk *hardcopy* dengan frekuensi 3-4 hari sekali baru membuat pelaporan, ada yang mengirimkan secara *online*. Perbedaannya hanya terletak pada metode pengiriman, tapi sistem informasinya hampir sama, menggunakan formulir dan catatan yang sama.

Sistem Pelaporan Akuntansi Pertanggungjawaban Kantorpos Cabang ke Kantorpos Pemeriksa

Pelaksanaan kegiatan operasional kantorpos cabang berada di bawah penyelenggaraan seorang pimpinan kantorpos cabang yang bertanggungjawab langsung terhadap pimpinan kantorpos pemeriksa. Pimpinan kantorpos cabang harus melaporkan informasi aktivitas dan hasil kegiatan operasionalnya kepada kantorpos pemeriksa Manado pada setiap periode yang telah ditentukan guna kepentingan analisa dan pengambilan keputusan. Kantorpos cabang yang merupakan pusat pertanggungjawaban laba, pada operasionalnya menghasilkan laporan N2 setiap harinya yang kemudian akan diproses di kantorpos pemeriksa, hingga dapat menampilkan laporan pencapaian laba secara utuh. Yang menjadi kendala dalam pengakuan dan pelaporannya adalah, terdapat dua jenis pencatatan/pengakuan atas sebuah transaksi yang dibedakan oleh jenisnya, manual atau online, untuk transaksi pendapatan online, tidak akan mengalami permasalahan yang signifikan, namun untuk pelaporan secara manual sering terdapat selisih pengakuan dengan yang dilaporkan. Pelaporan sistem informasi akuntansi tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya ialah : (a) Sistem Pelaporan Akuntansi Sentralisasi; (b) Sistem Pelaporan Akuntansi Desentralisasi

Dalam melaporkan hasil kegiatan operasional seluruh kantorpos cabang menerapkan pelaporan keuangan dengan menggunakan sistem pencatatan akuntansi sentralisasi, karena model/format pelaporannya masih berupa neraca penerimaan dan pengeluaran yang disebut N2, termasuk didalamnya nominal uang tahan, remise dari kantorpos pemeriksa, serta transaksi kas antar kantorpos cabang. Sehingga sebagai suatu pusat pertanggungjawaban laba (*profit center*) dengan sistem sentralisasi, meski memegang kendali atas penerimaan pendapatan dan pengeluaran biaya, pimpinan kantorpos cabang tidak melaporkan presentase pencapaian laba kantorpos cabang secara tersendiri, bahkan pimpinan kantorpos cabang tersebut tidak dapat mengetahui berapa presentase pencapaian mereka atas laba yang dianggarkan dalam RKA, hingga data selesai diolah di kantor pemeriksa dan akan dicatat dalam sebuah buku harian khusus.

Pembahasan

Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada PT. Pos Indonesia (Persero) Manado

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu Tobing, (2006) yaitu Penerapan Sistem Akuntansi antar Kantor Cabang dan Kantor Pusat pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Iskandar Muda, penelitian kali ini lebih fokus pada efektifitas sistem pelaporan dari kantorpos cabang ke kantorpos pemeriksa dengan melihat status kantorpos cabang sebagai pusat pertanggungjawaban laba. Penerapannya pada PT. Pos Indonesia (Persero) Manado dibuktikan dengan:

1. Adanya struktur organisasi dan uraian tugas yang menetapkan secara jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab di setiap tingkatan manajemen;
2. Telah terdapat penyusunan anggaran perusahaan;
3. Telah terdapat pemisahan antara biaya terkendali dan tidak terkendali;
4. Telah terdapat klasifikasi kode rekening yang sesuai dengan tingkatan manajemen dalam perusahaan;
5. Serta disusunnya laporan pertanggungjawaban dari masing – masing bagian.

Pengukuran Efektifitas Sistem Informasi pada PT. Pos Indonesia (Persero) Manado

Model pengukuran keberhasilan sistem informasi yang lain dikemukakan yakni Model DeLone dan McLean terdiri dari enam variabel, yaitu:

1. Kualitas Sistem (*System Quality*)

Berdasarkan deskripsi penerapan sistem informasi akuntansi dari segi kualitas sistem (*System Quality*) sudah terpenuhi, meski keterkinian data yang belum semua pusat laba (kantor cabang) melaporkan pada H0, namun

sistem informasi yang ada mendukung pelaporan pada H+ dengan penyesuaian–penyesuaian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

2. Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Berdasarkan deskripsi penerapan sistem informasi akuntansi dari segi kualitas informasi (*information quality*) sudah terpenuhi, meski terdapat beberapa materialitas di dalamnya, namun sistem informasi yang ada mampu menekan dan memperkecil kemungkinan terjadinya materialitas terhadap informasi yang dihasilkan.

3. Kualitas Pelayanan (*Service Quality*)

Berdasarkan deskripsi penerapan sistem informasi akuntansi dari segi kualitas jasa/pelayanan (*Service Quality*) sudah terpenuhi, dimana dukungan dari SDM didalamnya terlihat jelas dengan dilakukannya berbagai pelatihan, dan juga upgrade secara periodik yang dilakukan oleh bidang teknologi dan informasi.

4. Penggunaan Informasi (*Information Use*)

Berdasarkan deskripsi penerapan sistem informasi akuntansi dari segi kualitas penggunaan informasi (*Information Use*) sudah terpenuhi, dimana sistem telah tersedia dengan baik, terdapat limitation dalam mengakses yang membuat user tidak dapat memodifikasi sendiri pelaporannya, melainkan melaporkan secara riil, dimana bila terjadi selisih dari bidang Akuntansi langsung dapat melihat dan kembali melakukan verifikasi dengan bidang UPL, dan bidang UPL yang akan menghubungi kantor cabang tersebut.

5. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Berdasarkan deskripsi penerapan sistem informasi akuntansi dari segi Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) cukup terpenuhi, dalam hal ini kondisi geografi daerah kantor cabang turut berperan dalam pelaporan informasi, dikarenakan sering terjadi gangguan jaringan membuat keterlambatan informasi tersampaikan, dan kemudian adanya temuan – temuan yang terjadi dalam pelaporan membuat respon manajemen menjadi lambat, dan terjadi ketimpangan dalam sistem dimana, di satu sisi bagian akuntansi harus bekerja ekstra keras untuk merekap laporan akuntansi pertanggungjawaban dan melaporkan kepada manajemen atas tepat waktu (biasanya di akhir periode).

6. Manfaat (*Net Benefit*)

Dilihat dari sisi manfaat yang diberikan sistem, sistem informasi yang ada telah tersedia dan berperan dalam menghasilkan *feedback* yang baik dengan pengelolaan manajemen yang ada. Serta pengambilan tindakan berupa pemberian *reward* dan *punishment* untuk pengguna sistem yang terlibat didalamnya, serta strategi yang perlu diterapkan melihat hasil evaluasi pusat laba pada kantorpos cabang.

Penilaian Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban yang dilaporkan pada PT. Pos Indonesia

Pada akhir sistem tersebut, menghasilkan keluaran (*output*) berupa rekapitulasi laporan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang :

1. Dapat dipahami : Informasi yang ada didalamnya dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna informasi;
2. Relevan : Informasi yang dihasilkan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan ;
3. Keandalan : Informasi yang dihasilkan dapat diandalkan karena telah diawasi dan dikontrol sistem informasi dengan baik;
4. Dapat dibandingkan : Informasi yang dihasilkan dapat menjadi gambaran bagi pihak manajemen mengenai sejauh mana dan seberapa baiknya kinerja perusahaan telah berjalan dari suatu periode ke periode lain.

Tujuan dan Manfaat Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada PT. Pos Indonesia

Pencapaian tujuan akuntansi pertanggungjawaban perusahaan dapat terlihat dengan adanya penerapan sistem informasi yang baik menghasilkan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang baik dan mampu berperan dalam pencapaian tujuan dan manfaat dari penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penyusunan Anggaran

Kepala UPT (Unit Pelaksana Teknis) dalam hal ini adalah kepala kantor pemeriksa memang turut dalam rapat kerja pada saat penyusunan anggaran, namun berdasarkan anggaran yang dikeluarkan masih terdapat ketidaksesuaian dengan pelaksanaan operasi yang ada di kantor pos Manado. Contohnya: masih terdapat beberapa pos pendapatan yang memiliki anggaran, sedangkan pada operasionalnya, di PT. Pos Indonesia

(Persero) Manado tidak memungkinkan terjadi transaksi pendapatan tersebut. Sehingga terjadi ketimpangan ketika melakukan perhitungan pencapaian presentase dalam pelaporan informasi akuntansi pertanggungjawaban.

2. Penilaian Kinerja Manajer

Penilaian kinerja manajer dalam hal ini untuk kepala kantor cabang dinilai langsung oleh kepala kantor pemeriksa, namun hal tersebut tidak berpengaruh signifikan bagi para kepala kantor cabang, melihat dari respon dari pihak terkait yang kurang menyadari perlunya suatu pengembangan *skill* dalam menyesuaikan/mengadaptasi dengan sistem informasi yang terus berkembang.

3. Pemanfaatan Manajer dalam menghasilkan kinerja

Motivasi yang terjadi biasanya berupa reward ataupun punishment pada PT. Pos Indonesia (Persero) tidak diberlakukan secara tegas, terlalu sering diberikan 'kelonggaran' ataupun 'dispensasi' membuat karyawan yang ada tidak memiliki motivasi yang cukup kuat dalam meningkatkan kinerja.

4. Pengelolaan Aktivitas

Pengelolaan aktivitas yang tepat antara mana yang menambah nilai dan tidak menambah nilai, dalam hal ini dilakukan oleh manajer mutu dan audit, berdasarkan laporan dari bagian akuntansi, manajer mutu dan audit akan menganalisa dan melakukan pembenahan.

5. Pemanfaatan Efektivitas Program Pengelolaan Aktivitas

Masing-masing bagian memang memiliki usaha untuk bagaimana menyelesaikan tugas masing-masing sesuai dengan tanggungjawab yang dipercayakan, hanya saja pemikiran yang berbeda-beda dalam mengembangkan efektivitas program setiap bagian, seringkali menghasilkan 'perselisihan kepentingan' yang sepatutnya dapat dihindari bila sistem informasi akuntansi dipahami dan dijalankan dengan benar oleh semua pengguna sistem.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menyimpulkan Sistem Informasi Akuntansi telah berperan dengan efektif pada pelaporan informasi akuntansi pertanggungjawaban kantor cabang pada PT. Pos Indonesia (Persero) Manado meski terdapat kesenjangan dalam operasionalnya, namun sistem informasi akuntansi yang ada dinilai berhasil, hal tersebut dibuktikan dengan terpenuhinya karakteristik kualitatif keluaran (*output*) berupa informasi akuntansi pertanggungjawaban dengan baik serta tercapainya tujuan akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan.

Saran

Saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Manajemen perusahaan sebaiknya mengambil tindakan yang tegas terhadap sumber daya manusia yang tidak mendukung sistem informasi yang diimplementasikan dalam perusahaan, dimulai dari proses perekrutan karyawan/tenaga kerja outsourcing yang harus melalui tes yang berkualitas baik secara intelektual maupun psikotes, karena yang diamati penulis, proses perekrutan karyawan selama ini tidak dilakukan secara tepat, begitu juga dengan penilaian dan peminimasi karyawan yang tidak sinkron, perlakuan *reward* dan *punishment* yang tidak tegas turut berdampak pada tingkat produktivitas karyawan, yang pada akhirnya berdampak pada sistem informasi perusahaan.
2. Standarisasi sistem sebaiknya ditekankan dan diingatkan kembali kepada pimpinan kantorpos, agar setiap data yang di-input tidak mengandung unsur kesalahan/*error* di dalamnya yang mempersulit dan memperpanjang waktu *processing* di bagian Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony & Govindarajan. 2009. *Management Control System: Sistem Pengendalian Manajemen*, Buku 2. Salemba Empat, Jakarta.
- DeLone & McLean. 2003. *The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update*. www.mesharpe.com/MISVirtual/07Delone.pdf. Diakses: 18 April 2014.
- Direksi PT. Pos Indonesia. 2012. *Keputusan Direksi PT. Pos Indonesia Persero Nomor 01 Tahun 2012 tentang organisasi dan tata kerja PT. Pos Indonesia (Persero)*, Bandung.
- Direksi PT. Pos Indonesia. 2012. *Keputusan Direksi PT. Pos Indonesia Persero Nomor 17 Tahun 2012 tentang tata kerja area dan pelaksana teknis PT. Pos Indonesia (Persero)*, Bandung.
- Hall, A. James. 2008. *Accounting Information System (8th ed.)*. Prentice Hall, New Jersey.
- Harahap, Sofyan. 2008. *Teori Akuntansi*. Rajawali Pers, Jakarta
- Lubis, Arfan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. PT. Indeks, Jakarta
- Rusmiati. 2012. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kapabilitas Personal Sistem Informasi, Ukuran Organisasi dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi terhadap Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Pasundan. Bandung. <http://digilib.unpas.ac.id/files/disk1/52/jbptunpaspp-gdl-rusirusmia-2565-1-dataskr-.docx>. Diakses: 20 Februari 2014. Hal i.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Susanto, Azhar. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya, Bandung.
- Tobing. 2006. Penerapan Sistem Akuntansi Antara Kantor Cabang dan Kantor Pusat pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Manado Cabang Medan Iskandar Muda. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara. Medan. http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/8712?mode=full&submit_simple=Show+full+item+record. Diakses: 20 Februari 2014. Hal. 17-19.

FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS